

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DI KABUPATEN ALOR

Indryani Malaum¹⁾; Rahmat Laan²⁾; Akbar Yusuf³⁾

¹⁾*Alumnus Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*

²⁾*Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kupang*

³⁾*Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk menguji Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dan Pengaruh aksesibilitas terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Kota Kalabahi Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada para pengguna informasi laporan keuangan daerah di Kabupaten Alor dengan menggunakan responden dari anggota DPRD, anggota Inspektorat Daerah, dan Masyarakat dalam hal ini Lembaga Swadaya Masyarakat (Yayasan Lendola). Dengan menggunakan metode populasi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan persamaan *structural equation modelling* (SEM) dengan pendekatan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyajian laporan keuangan daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Kata kunci: Penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas, informasi keuangan daerah.

A. PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang dilaporkan oleh pemerintah daerah menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas. Untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Penggunaan informasi keuangan daerah penting dilakukan karena para pengguna data mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan berbagai analisis. Dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan, pemerintahan harus bisa menyediakan semua informasi keuangan yang relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Mulyana, 2006) dalam Bandariy (2011).

Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik kepada masyarakat, yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar bisa dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Akuntabilitas masyarakat terhadap pengambilan keputusan berpengaruh sesuai dengan mandat yang diterimanya. Dalam hal ini, perumusan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik. Mardiasmo (2002).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang akuntabel dan transparan, pemerintah daerah wajib

menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya wajib disampaikan kepada lembaga legislatif tetapi juga harus disampaikan kepada masyarakat.

Laporan keuangan daerah Kabupaten Alor saat ini sangat penting bagi setiap masyarakat yang membutuhkan baik internal maupun eksternal sehingga dapat mengakibatkan kurangnya penggunaan penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas terhadap penggunaan informasi keuangan. Kurangnya pertanggungjawaban Pemerintah daerah dalam memberikan informasi keuangan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses laporan keuangan dengan mudah, hal ini dikarenakan banyak laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dan mengakibatkan laporan keuangan yang tidak lengkap sehingga dapat menurunkan kualitas dari akuntabilitas laporan keuangan daerah Kabupaten Alor.

Laporan keuangan daerah Kabupaten Alor sangat berpengaruh kepada keterbukaan transparansi dan aksesibilitas terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Oleh karena itu sangat penting untuk diteliti mengingat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Daerah Kabupaten Alor yang diidentifikasi melalui beberapa pentingnya penggunaan informasi keuangan daerah tersebut berimbas kepada kepercayaan publik terhadap kinerja Pemerintahan daerah Kabupaten Alor serta peraturan Pemerintah yang mewajibkan penyajian laporan keuangan secara lengkap dan mudah diakses oleh publik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah di Kabupaten Alor”**

B. Review Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa teori yang digunakan dalam menjawab tujuan studi ini adalah Informasi Keuangan Daerah yang di pengaruhi oleh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas.

1. Hubungan Penyajian Laporan Keuangan Daerah dengan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Aliyah dan Aida, (2012) menyatakan bahwa Penggunaan informasi keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah adalah pertanggungjawaban pemerintahan daerah berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik berhak mengetahui informasi tersebut Aliyah dan Aida (2012). Penggunaan informasi keuangan daerah penting dilakukan karena para pengguna dapat mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan berbagai analisis.

Fungsi laporan keuangan daerah yaitu untuk menyajikan informasi posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan informasi-informasi terkait lainnya sebagai alat ukur kinerja manajemen di pemerintah daerah yang kemudian dinilai oleh pengguna

informasi laporan keuangan. Pertanggungjawaban perlu dilakukan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal (publik) sebagai suatu kewajiban hukum dan bukan secara sukarela. Hasil feedback dari pengguna informasi atas penyajian laporan keuangan inilah yang kemudian menjadi bahan koreksi bagi pemerintah daerah atas kinerja mereka selama tahun anggaran berlangsung Rohaydi, 2013. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun pemerintah harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami (PP No. 71 Tahun 2010) dan mengungkapkan secara lengkap sesuai dengan peraturan yang ada dan syarat-syarat agar laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi harapan pengguna.

Laporan keuangan juga bermanfaat dalam pemilihan program yang efektif dan ekonomis serta untuk penilaian investasi karena pemilihan program yang tepat sasaran, efektif dan ekonomis akan sangat membantu dalam proses penganggaran Sande (2013). Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah (pusat dan daerah) adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap penggunaan laporan keuangan berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara transparan dan akuntabel serta dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dengan anggapan bahwa publik berhak mengetahui informasi laporan keuangan tersebut. Pemberlakuan PP No 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah sebagai pengganti PP No 105 tahun 2000 yang mewajibkan penyampaian pertanggungjawaban berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca daerah, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi beberapa pemerintah daerah karena sistem dan pelaporan yang selama ini ada belum kondusif kearah tersebut (Mulyana (2006).

Bandary (2011), ketidakmampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas tidak saja disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial. Sebagai konsekuensinya, penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak aksesibel berimbas pada ketertarikan pengguna informasi yang ada secara optimal.

2. Hubungan Aksesibilitas Laporan Keuangan dengan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Bandary (2011) laporan keuangan pemerintahan bermanfaat untuk menilai akuntabilitas. Melalui penyajian laporan keuangan para pengguna dapat melihat bagaimana pemerintah memilih kewajibannya untuk menjadi akuntabel secara publik. Disamping untuk menjadi akuntabilitas, laporan keuangan pemerintah memuat informasi akuntansi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam melakukan alokasi sumber daya. Para pengguna laporan yang mempunyai keterbatasan kemampuan atau sumber daya dapat menyandarkan informasi keuangan pada laporan keuangan. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Ketidakmampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas, tidak hanya disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi yang relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibilitas pada pengguna potensial (Jones et al., 1985 dalam Mulyana 2006). Oleh karena itu, pemerintah daerah mendapat motivasi agar

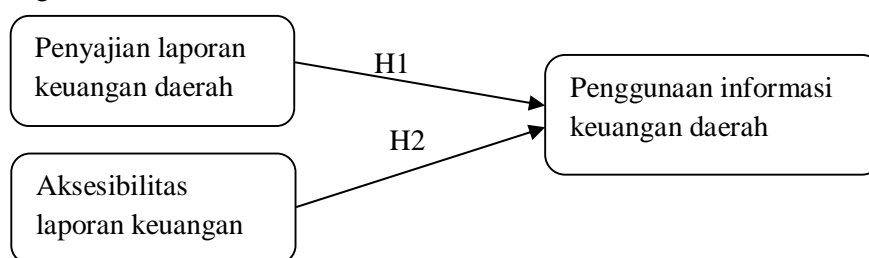
mampu menyajikan laporan keuangan tidak hanya kepada DPRD tetapi juga harus menyajikan fasilitas kepada masyarakat berupa kemudahan dalam mengetahui atau memperoleh informasi laporan keuangan.

Sesuai Standar Akuntansi Pemerintah dan Permendari Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, setiap akhir tahun periode anggaran Pemerintah Daerah diwajibkan untuk menyajikan Laporan Keuangan pokok yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang dilampiri dengan Laporan Kinerja Keuangan serta ikhtisari Laporan Keuangan BUMD. Tuntutan pemerintah pusat yang mengharuskan setiap pelaporan keuangan pemerintah daerah harus terdapat Penyajian Laporan Keuangan Daerah hal ini diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan merupakan sarana penunjang dalam rangka perwujudan lembaga pemerintah daerah sebagai lembaga sektor publik. Aksesibilitas juga akan berpengaruh terhadap seberapa besar penggunaan informasi keuangan daerah.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas terhadap penggunaan informasi keuangan daerah di Kabupaten Alor adalah sebagai berikut:

H1 : penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

H2 : Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap informasi keuangan daerah.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran (Sumber: Olahan Penulis, 2018)

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Alasan yang mendasari penggunaan PLS ini karena penelitian ini menggunakan 27 konstruk untuk mengukur komponen-komponen model intelektual. Penggunaan PLS bertujuan untuk menangkap konstruk-konstruk tersebut mana yang paling mempengaruhi masing-masing variabel penelitian ini. Dalam analisis dengan PLS, ada 2 hal yang dilakukan. Pertama, menilai outer model atau measurement model yakni penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu: convergent validity, discriminant validity dan composite reliability. Kedua, menilai inner model atau structural model. Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penggunaan eksternal laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Alor, yaitu anggota DPRD, pegawai Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau Inspektorat Daerah dan Masyarakat. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Variabel

Pengumpulan data intelektual laporan keuangan daerah di Kabupaten Alor menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Peggy Sande pada tahun 2013, yang mulanya digunakan dalam penelitiannya di Sumatra Barat. Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi atau dijawab oleh responden yakni Anggota DPRD, pegawai Inspektorat dan Masyarakat Kabupaten Alor dalam hal ini LSM (Yayasan Lendola). "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.." (Sugiyono, 2011: 192). Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) (Ghozali, 2011) PLS merupakan factor indeterminacy model analisis yang powerful, karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, dan jumlah sampel kecil, dan juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori, lebih lanjut (Ghozali, 2011 dalam Yusuf, 2016) PLS membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga, meliputi (Ghozali, 2011):

- a) Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten;
- b) Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel laten dan blok indikatornya (*loading*); dan
- c) Kategori ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta *regresi*) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi di atas, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap *iterasi* menghasilkan *estimasi*. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan *estimasi* untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (*konstanta*).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kuesioner.

Deskripsi kuesioner seperti terlihat pada Tabel 1 berikut, menggambarkan proses penyebaran dan pengembalian atau penarikan kuesioner, serta penetapan kuesioner final sementara yang digunakan untuk analisis laporan kemajuan penelitian.

Table 2. Deskripsi Kuesioner Penelitian, 2018

1	Kuesioner yang diedarkan	100	100%
2	Kuesioner yang dikembalikan yang rusak/kosong tanpa isi	34	68%
3	Kuesioner yang belum dikembalikan atau hilang	9	18%
4	Kuesioner dikembalikan dan dapat digunakan untuk analisis	57	114%
5	Kuesioner	57	114%

Tabel 2 di atas, menggambarkan bahwa terdapat 100 rangkap kuesioner yang diedarkan kepada seluruh responden yang ada di DPRD, Inspektorat Daerah, dan LSM (Yayasan Lendola), adapun kuesioner yang dikembalikan dalam keadaan kosong dan rusak sebanyak 34 rangkap kuesioner, serta kuesioner yang belum dikembalikan atau hilang sebanyak 9 rangkap kuesioner, sehingga kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan untuk analisis sebanyak 57 rangkap kuesioner.

2. Deskripsi Statistik

Deskriptif statistik menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian, baik penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, dan informasi laporan keuangan Kabupaten Alor. Karakteristik data dalam penelitian ini mencakup nilai: *minimum*, *maximum*, *mean*, *sum*, dan *standard deviation* (SD) dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Descriptive Statistics Variabel Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Informasi Laporan Keuangan

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
x1	57	38	70	3318	58,21	8,449
Y	57	30	50	2406	42,21	5,112
x2	57	8	15	682	11,96	2,009
Valid N (listwise)	57					

Tabel 3 di atas, menggambarkan karakteristik data variabel-variabel: Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Informasi Laporan Keuangan. Nilai mean tertinggi terdapat pada variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) dengan nilai 58,21. Hal ini dapat dipahami bahwa Penyajian Laporan Keuangan memberikan kontribusi tertinggi terhadap Penggunaan Informasi dan memiliki peran strategis dalam mendorong kinerja pemerintah Kabupaten Alor. Peran strategis yang dimaksud dilakukan melalui keterbukaan pemerintah Kabupaten Alor kepada public sementara, Variabel Aksesibilitas (X2) berkontribusi terhadap penggunaan Informasi Laporan Keuangan pemerintah Kabupaten Alor sebesar 11,96 dan Variabel Informasi Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai mean sebesar 42,21.

3. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel penyajian laporan keuangan (X1) dan Aksesibilitas (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah (Y). Nilai F hitung diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti terlihat pada tabel 4. Dengan rumus yang digunakan untuk menentukan F tabel adalah :

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) (SmartPLS Versi 3, 2018)

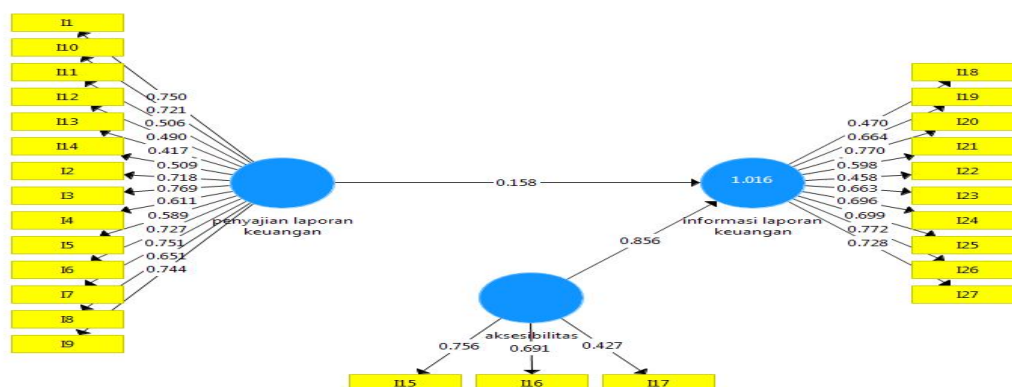
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1132.185	2	566.093	92.273	.000 ^b
	Residual	331.288	54	6.135		
	Total	1463.474	56			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan hasil F hitung sebesar 92,273 dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

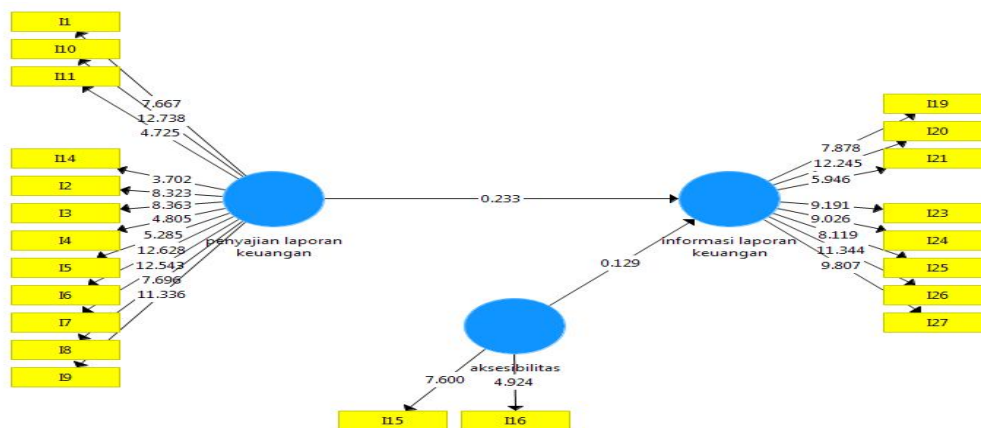
4. Uji Outer Model atau Measurement Model

Outer model dinilai dengan cara melihat convergent validity (besarnya loading factor untuk masing-masing konstruk). Ghazali (2008) suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun untuk loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir (model dalam tahap pengembangan) dengan melihat output korelasi antara indikator dengan konstraknya. Gambar berikut merupakan hasil Algoritma PLS tahap pertama terhadap konstruk penelitian dan indikatornya.



Gambar 1. Hasil Algoritma PLS tahap pertama terhadap konstruk penelitian dan indikatornya (SmartPLS Versi 3, 2018)

Gambar output di atas menunjukkan bahwa, convergent validity dengan loading factor untuk konstruk Penyajian Laporan Keuangan (Variabel Laten 1) terdapat indikator yang nilainya kurang dari 0,50 yakni indikator I12 = 0,490, dan I13 = 0,417, Konstruk Aksesibilitas (Variabel Laten 2) terdapat satu indikator yang nilainya kurang dari 0,50, yakni I17 = 0,427, dan Konstruk Informasi Laporan Keuangan (Variabel Laten 3) terdapat dua indikator yang nilainya kurang dari 0,50 yakni indikator I18= 0,470, dan I22 = 0,458. Indikator-indikator tersebut dikeluarkan, kemudian dilakukan Algoritma PLS kedua (re-estimasi), dengan output seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Algoritma PLS kedua atau re-estimasi(SmartPLS Versi 3, 2018)

Hasil algoritma tahap kedua (re-estimasi) seperti gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan indikator baik pada konstruk Penyajian Laporan keuangan, Aksesibilitas, dan Informasi Laporan Keuangan telah memenuhi convergent validity karena semua loading factor berada di atas 0.50.

Uji lainnya adalah composit reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk, seperti terlihat pada tabel berikut. Reliabilitas masing-masing konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui composite reliability dan cronbach alpha pada tabel 5, dengan nilai yang dipersyaratkan > 0.70. Tabel tersebut dapat dilihat bahwa, composite reliability dan cronbach alpha keempat konstruk cukup tinggi di atas 0.70.

Tabel 5. Validitas dan Reliabilitas Konstruk (SmartPLS Versi 3, 2018)

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Vari...
	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...
aksesibilitas	0.582	0.589	0.585	0.414
informasi lapor...	0.888	0.891	0.889	0.501
penyajian lapor...	0.905	0.915	0.907	0.454

5. Uji Inner Model atau Model Struktural

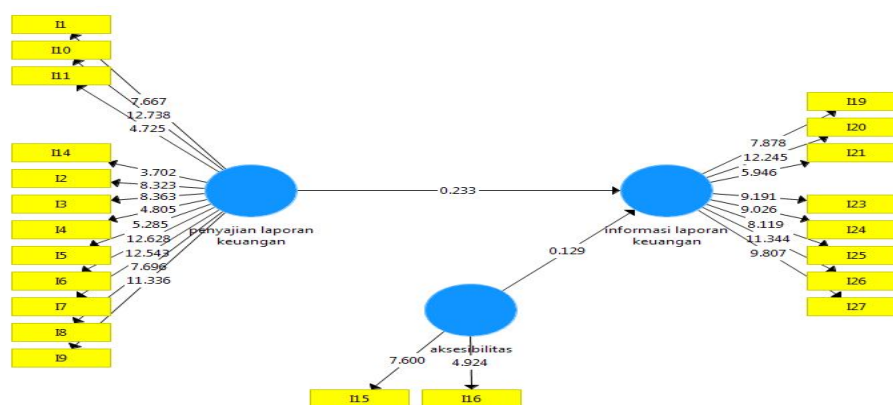
Pengujian *inner model* akan memberikan hasil hubungan antar konstruk. Tabel 6 berikut merupakan hasil *bootstrapping* yang menggambarkan hasil estimasi masing-masing konstruk signifikansi 5% (T-Statistik > 1.96), seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P-Values) (SmartPLS Versi 3, 2018)

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...)	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
aksesibilitas -> ...	0.334	0.330	0.099	3.390	0.001
penyajian lapor...	0.625	0.636	0.089	7.027	0.000

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat dua hipotesis yang dapat di terima yakni aksesibilitas dan informasi laporan keuangan. Pada baris pertama, menunjukkan bahwa hubungan antara Aksesibilitas dengan Informasi laporan keuangan adalah signifikan dengan T-Statistik sebesar 3,390 (> 1,96) dan nilai koefisien 0,334. Dengan demikian Hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa aksesibilitas berhubungan positif dengan Informasi laporan keuangan dapat diterima. Begitu pula pada baris ke dua, hubungan antara Penyajian laporan keuangan dengan Informasi laporan keuangan adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 7,027 (>1,96) dan nilai koefisien 0,625, sehingga Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Penyajian Laporan Keuangan berhubungan positif dengan Informasi laporan keuangan dapat diterima.

Gambar 3 berikut, ditampilkan secara lengkap hasil bootstrapping yang menggambarkan hubungan antara konstruk dan nilai T statistic berdasarkan output SmartPLS Versi 3:



Gambar 3: Hasil bootstrapping hubungan antara konstruk dan nilai T statistic (SmartPLS Versi 3, 2018)

6. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sesuai tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, yakni: Hubungan Penyajian Laporan Keuangan dengan Informasi Laporan Keuangan, Hubungan Aksesibilitas dengan Informasi

Laporan Keuangan dengan mengacu pada hasil uji hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 3.

a. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Hasil uji inner model menunjukkan bahwa hubungan antara Penyajian Laporan Keuangan dengan Informasi Laporan Keuangan adalah signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,625 sehingga hasil studi ini menerima hipotesis pertama (H1) yaitu penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya frekuensi penyajian laporan keuangan daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ketika entitas pemerintah menyajikan laporan keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat dinikmati atau dipergunakan oleh para pengguna informasi keuangan. Ketika informasi keuangan pemerintah telah dipergunakan oleh para pengguna laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut bisa dinilai transparansi dan akuntabilitasnya oleh para pengguna laporan keuangan. Berarti laporan keuangan pemerintah telah mampu dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

b. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah.

Hasil uji inner model menunjukkan bahwa hubungan antara Aksesibilitas dengan Informasi Laporan Keuangan adalah signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,334 sehingga hasil studi ini menerima hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh aksesibilitas terhadap penggunaan informasi laporan keuangan daerah maka dapat dikatakan bahwa, semakin baik akses yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak pengguna informasi keuangan maka akan semakin baik pula informasi tersebut dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah memberikan akses kepada publik maka pemerintah memiliki tanggung jawab kepada publik untuk memberikan kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS Versi 3 yang disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas terhadap penggunaan informasi laporan keuangan daerah. Penyajian laporan keuangan yang lengkap dan secara langsung tersedia dan aksesibel bagi pengguna informasi menentukan sejauh mana keterbukaan pemerintah kepada publik melalui penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi laporan keuangan daerah. dan aksesibilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap informasi keuangan daerah tersebut. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi laporan keuangan daerah; dan
- b) Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap informasi laporan keuangan daerah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas lagi sampel penelitian yaitu dengan mengambil sampel dari SKPD sebagai penyaji laporan keuangan agar data yang diperoleh dapat dibandingkan antara pengguna internal dengan pengguna eksternal laporan keuangan;
- b) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas lagi sampel penelitian. Terutama untuk sampel yang mewakili masyarakat, diharapkan tidak hanya LSM saja yang menjadi sampel penelitian, melainkan misalnya dari pihak pers atau lembaga-lembaga keuangan;
- c) Peneliti yang akan datang agar memperluas variabel yang diteliti, selain variabel yang diteliti sekarang; dan
- d) Peneliti yang akan datang juga dapat menggunakan metode interview selain dengan kusioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandariy, Himmah. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Eks Karesidenan Banyumas) Universitas Diponegoro Semarang. 2011, pp. 1–28.
- Christy Natalia Lewier, Ch.Heni Kurniawan, and Program. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klanten. Vol. 3, no. 3, 2012, p. 56, doi:10.4135/9781412950589.n774.
- Daerah, Keuangan, and Lila Anggraini. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada Provinsi Riau) Yesi. Vol. 1, no. 2, 2014, pp. 1–15.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Diponegoro. 1 Waode%20Alnur%20Mulia. 2011.
- Febrianti Sukma. Analisis Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya. Vol. 10, no. 1, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Tegal: Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Gozali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Hehanussa, Salomi J. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon Salomi. Vol. 2, 2015, pp. 82–90.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mulyana, Budi. “Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol.2 No. 1. (2006). h. 1-21.
- Nurlaili. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan AksesibilitaS Laporan Keuangan

- Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Bengkalis) Effect Of Financial Statements Presentation Of Financial Statements And Accessibility Of Region.” *JOM Fekon*, vol. 3, no. 1, 2016.
- Oktora, Fahri Eka, and Winston Pontoh. “Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Atas Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Accountability*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 1–10.
- “Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Survey Pada Seluruh Dinas Pemerintahan Kota Bandung) Hani.” Hani Nurhayani Jurusan.
- Ramadhani, Yesi, dkk. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Study Pada Provinsi Riau)”. *Jom Fekon* Vol. 1. no. 2. (2014) h 1-15
- Rika Wulandari. “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Di Indonesia.” Rika Wulandari, 2015.
- Sande Peggy. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. (2013)
- Saputra, Ardi Rahmawan. “Kajian Penggunaan Informasi Keuangan Daerah”. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1. No. 2 (2012) h 1-6
- Siti Aliyah, and Aida Nahar. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara.” *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 8, no. 2, 2012, pp. 137–50.
- Supriyanto, 2011, Akuntansi Perpajakan, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D, Alfabeta, Bandung.
- Wahida, N. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara.” *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 8, no. 2, 2012, pp. 137–50.
- Wahyuni, Putu Sri, et al. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah(Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Badung) *Jurusan Akuntansi Program SI*. Vol. 2, no. 1, 2014.